



Pengaruh Media Sosial Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Aisyah Bunga Fatika^{a,1}, Suyato^{b,2}

¹ aisyabunga.2022@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² suyato@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten; 2) mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten; 3) mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan minat belajar secara bersamaan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menemukan hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial, minat belajar, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Analisis statistik menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial ($\alpha = 0,002$, $t_{hitung} = 3,204$) dan minat belajar ($\alpha = 0,015$, $t_{hitung} = 2,472$) masing-masing memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi belajar. Selain itu, analisis gabungan kedua variabel ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar ($\alpha = 0,004$, $F_{hitung} = 5,813$). Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan minat belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

This study aims to: 1) determine the relationship between the intensity of social media usage and students' academic achievement in Pancasila Education in grade XI at SMA Muhammadiyah 1 Klaten; 2) determine the relationship between learning interest and students' academic achievement in Pancasila Education in grade XI at SMA Muhammadiyah 1 Klaten; 3) determine the combined relationship between social media usage intensity and learning interest with students' academic achievement in Pancasila Education in grade XI at SMA Muhammadiyah 1 Klaten. This study is a correlational research with a quantitative approach, was conducted rigorously. The study uncovered a positive and significant relationship between social media usage intensity, learning interest, and student's academic achievement in Pancasila Education in grade XI at SMA Muhammadiyah 1 Klaten. The statistical analysis revealed that social media usage intensity ($\alpha = 0.002$, $t_{value} = 3.204$) and learning interest ($\alpha = 0.015$, $t_{value} = 2.472$) were significantly correlated with academic achievement. Furthermore, the combined analysis of these variables demonstrated a significant positive relationship with academic achievement ($\alpha = 0.004$, $F_{value} = 5.813$). These findings not only confirm the influence of social media and learning interest on academic success but also provide practical insights for educators, researchers, and policymakers interested in enhancing educational outcomes in Pancasila Education.

Sejarah Artikel

Diterima : 30 November 2024

Disetujui : 30 November 2024

Kata kunci:

Media Sosial, Minat Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Pancasila

Keywords:

Social Media, Learning Interest, Academic Achievement, Pancasila Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dimana menentukan kemajuan bangsa ini. Menurut (Erianto, 2017) pendidikan adalah proses dimana potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan

oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya sebatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan. Dalam pandangan tersebut, pendidikan menggunakan alat atau media yang disusun sedemikian rupa untuk mempermudah manusia membantu dirinya sendiri maupun orang lain dalam mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor dominan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang dilakukan atau dikerjakan (Rusmiati, 2017). Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran. Prestasi belajar ini umumnya diperoleh melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, ujian, atau tugas yang dirancang untuk mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan (Hidayat & Asyafah, 2019). Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa akan suatu materi pelajaran dari prestasi belajar siswa tersebut.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut tentunya mengalami tantangan, salah satunya adalah maraknya siswa yang menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari. Menurut (Komdigi, 2014), pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 82 juta orang dan Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah remaja berusia 15-19 tahun. Menurut CNN Indonesia data statistik pengguna internet di Indonesia 89% profesi terbanyak adalah mahasiswa. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

Intensitas penggunaan media sosial tersebut adalah ukuran seberapa sering suatu media sosial itu diakses dan digunakan oleh individu. Definisi ini melibatkan dua aspek utama: durasi dan frekuensi penggunaan media sosial. Durasi penggunaan mencapai 4 jam 46 menit dalam sebuah penelitian, dan frekuensi penggunaan dapat dikategorisasi menjadi tiga kategori: heavy user (lebih dari 40 jam perbulan), medium user (berkisar antara 10-40 jam perbulan), dan light user (lebih rendah dari 10 jam perbulan). Intensitas penggunaan media sosial juga terhubung dengan berbagai faktor, seperti aktualisasi diri, narsisme, dan hubungan dengan perilaku lainnya (Achmad & Dewi, 2022, p.96).

Intensitas penggunaan media sosial ini tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan cara memperluas wawasan dan mempermudah komunikasi antara siswa dan guru. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara positif memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pelajaran, dan ada juga pertanyaan dari variabel prestasi akademik mengenai siswa merasa pengetahuan bertambah dengan menggunakan media sosial dengan persentase sebanyak 62,6% Media sosial juga membantu siswa dalam beradaptasi, mengelola jaringan sosial, dan memudahkan dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah mereka (Nugroho & Ruwanto, 2017, pp. 79). Namun, penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif jika siswa menggunakannya secara ekshesif, yang dapat menyebabkan ketergantungan, menurunkan waktu belajar, dan membuat siswa malas belajar. Untuk mengatasi ketergantungan terhadap media sosial, siswa dapat

memanajemen waktu, membatasi penggunaan media sosial, dan memperbanyak kegiatan di luar sehingga lebih meminimalisir penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa menggunakan media sosial secara berlebihan, yang menghambat konsentrasi dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pedesaan adalah signifikan, dengan pengaruh sebesar 22,7% dan 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa, yang mengakibatkan hasil belajar mereka menurun (Wibisino & Mulyani, 2019. p. 3).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di sekolah meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kecerdasan intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, sementara faktor eksternal termasuk lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lainnya, faktor internal termasuk keadaan kesehatan dan keadaan tubuh, perhatian, dan kesiapan. Faktor eksternal termasuk kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan. Faktor-faktor ini mempengaruhi prestasi belajar siswa secara berbeda, dan seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui penelitian

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMA Muhammadiyah 1 Klaten penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi siswa, dan pembelajaran dengan media sosial bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten cukup memberikan dampak yang negative dikarenakan saat pembelajaran berlangsung siswa lebih focus bermain social media dibandingkan memeperhatikan guru yang mengajar. Dari data prestasi belajar siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah 1 Klaten diketahui nilai ulangan harian untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang di dapat masih banyak yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata yaitu 78. Sedangkan nilai KKM yaitu 80. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal, faktor yang dapat mempengaruhi adalah melalui intensitas media social dan adanya minat belajar yang tinggi dari siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pencapaian prestasi belajar pada Pendidikan Pancasila terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Apakah berdampak positif bagi siswa yang menggunakan media sosial atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya akan dikaji dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik formula Nomogram Harry King dengan subjek penelitian sejumlah 347 peserta didik dari kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Metode Nomogram Harry King digunakan untuk menentukan sampel dengan menarik garis lurus dari garis besar populasi di sebelah kanan, melalui garis tingkat kesalahan yang diinginkan, dan sampai pada garis di sebelah kiri, yang menunjukkan presentase besar sampel. Setelah mengetahui persentase sampel, mengalikan persentase sampel dengan jumlah populasi dan faktor pengalihan dilakukan. Hasil pengalihan kemudian dibulatkan angka untuk membantu peneliti menemukan anggota sampel. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas.

Hasil dan Pembahasan

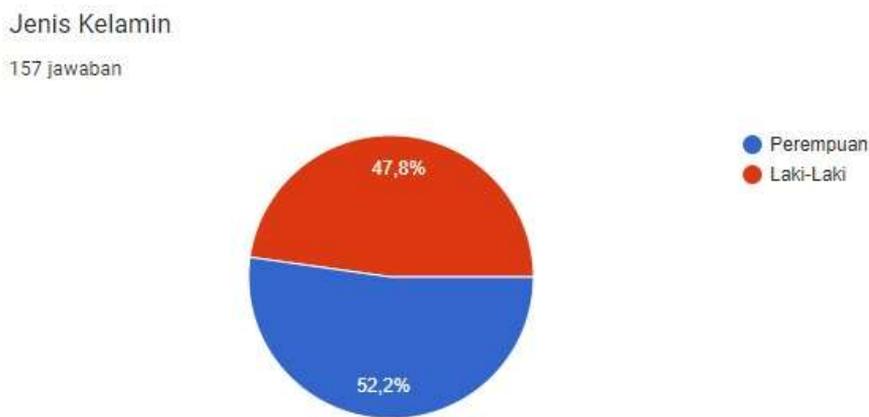
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial, sementara untuk variabel terikat adalah prestasi belajar Pendidikan Pancasila.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 157 siswa yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Daftar sampel dari kelas tersebut berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel
1.	Laki-laki	75
2.	Perempuan	82
Jumlah		157

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan sampel mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 siswa dan untuk siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75 siswa. Kemudian, berdasarkan tabel di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjadi sampel berjenis kelamin laki-laki sebesar 47,8% atau sebanyak 75 siswa, sedangkan untuk sampel yang berjenis perempuan sebesar 52,2% atau sebanyak 82 siswa dari 157 sampel yang diambil.

1. Deskripsi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas penggunaan media sosial siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten diklasifikasikan menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Dalam pengklasifikasian ini digunakan mean dan simpangan deviasi ideal (SD ideal) dengan rumus sebagai berikut.

- a. Tinggi = Mean + 1 SMA ke atas
- b. Sedang = (Mean – 1 SMA) sampai (Mean + 1 SMA)
- c. Rendah = Mean – 1 SD ke bawah

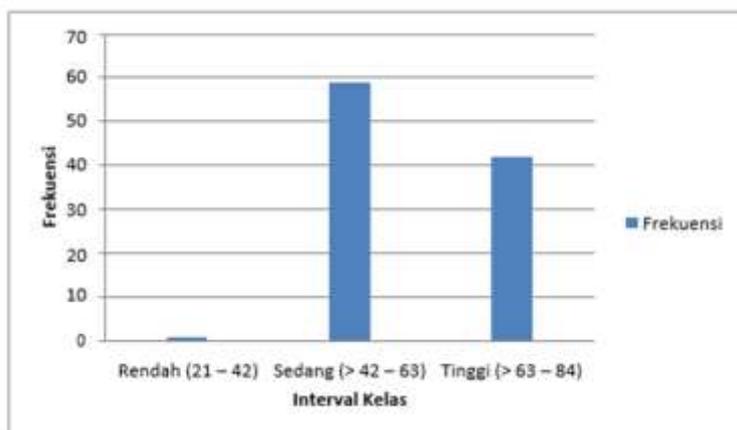
Berdasarkan nilai perhitungan mean ideal dan simpangan deviasi ideal di atas, maka klasifikasi penggolongan data variabel intensitas pergaulan teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Klasifikasi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
21 – 42	1	1	Rendah
> 42 – 63	83	57,8	Sedang
> 63 – 84	72	41,2	Tinggi
Jumlah	157	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel intensitas penggunaan media sosial sebanyak 1 siswa dengan persentase 1% berada pada kategori rendah, sebanyak 83 siswa dengan persentase 57,8% pada kategori sedang, dan 72 siswa dengan persentase 41,2% pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten berada pada kategori sedang.

Adapun histogram dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Histogram Klasifikasi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Sedangkan untuk mengetahui jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dengan n adalah jumlah sampel yang diteliti sebanyak 157 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 157$$

$$K = 1 + 3,3 (2,195899652)$$

$$K = 1 + 7,24646884$$

$$K = 8,24646884 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Rentang data dihitung dengan mengurangi antara skor terbesar dan skor terkecil ($50 - 21 = 29$). Sedangkan untuk panjang kelas didapat dari membagi rentang data dengan jumlah kelas ($29 : 9 = 3,222$ dibulatkan menjadi 3).

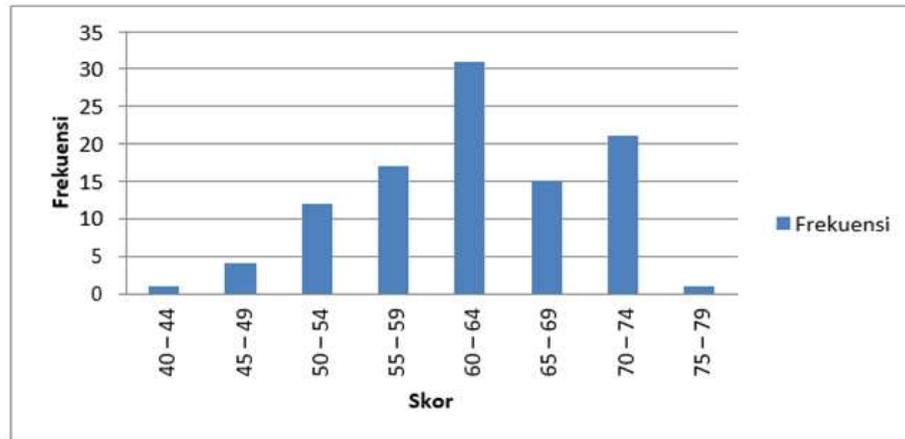
Dari data tersebut dapat disajikan table distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skor	Frekuensi	Persentase
40 – 44	5	0,98
45 – 49	9	3,92
50 – 54	18	11,76
55 – 59	22	16,67
60 – 64	41	30,39
65 – 69	25	14,71

70 – 74	32	20,59
75 – 79	5	0,98
Jumlah	157	100,0

Berdasarkan table distribusi frekuensi intensitas penggunaa media sosial di atas, dapat disajikan dalam histrogram di bawah ini.



Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi skor 60 – 64 dengan frekuensi sebanyak 41 siswa dan presentase sebesar 30,39%. Sedangkan untuk skor terendah pada skor 40 – 44 dan 75 – 79 dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dan persentase 0,98%.

2. Deskripsi Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Menurut Hadi (2004, p. 150) pengklasifikasian data dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pengklasifikasian ini digunakan mean dan simpangan deviasi ideal (SMA ideal) dengan rumus sebagai berikut.

- Tinggi = Mean + 1 SMA ke atas
- Sedang = (Mean – 1 SMA) sampai (Mean + 1 SMA)
- Rendah = Mean – 1 SMA ke bawah

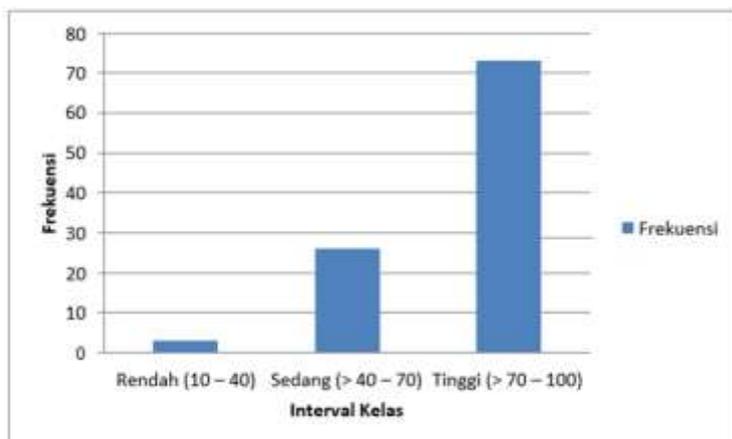
Berdasarkan nilai perhitungan mean ideal dan simpangan deviasi ideal di atas, maka klasifikasi penggolongan data variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4
Klasifikasi Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
10 – 40	5	2,9	Rendah
> 40 – 70	59	25,5	Sedang
> 70 – 100	93	71,6	Tinggi
Jumlah	157	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel prestasi belajar Pendidikan Pancasila sebanyak 5 siswa dengan persentase 2,9% berada pada kategori rendah, 39 siswa dengan persentase 25,5% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 93 siswa dengan persentase 71,6% pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten berada pada kategori tinggi.

Adapun histogramnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4 Histogram Klasifikasi Presentasi Belajar Pendidikan Pancasila Untuk mengetahui jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dengan n adalah jumlah sampel yang diteliti sebanyak 157 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 157$$

$$K = 1 + 3,3 (2,195899652)$$

$$K = 1 + 7,24646884$$

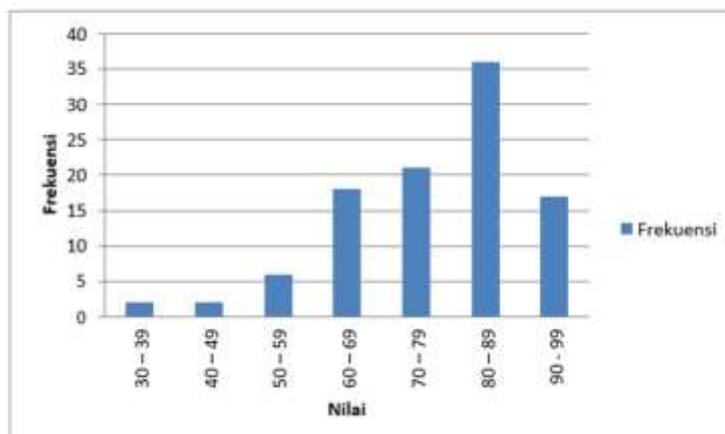
$$K = 8,24646884 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Dari hasil tersebut dapat disajikan table distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Nilai	Frekuensi	Presentase
30 – 39	4	1,96
40 – 49	4	1,96
50 – 59	16	5,88
60 – 69	28	17,65
70 – 79	31	20,59
80 – 89	46	35,29
90 - 99	28	16,67
Jumlah	157	100,0

Berdasarkan table distribusi frekuensi prestasi belajar Pendidikan Pancasila disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 5 Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada nilai 80 – 89 dengan frekuensi sebanyak 46 siswa dengan persentase sebesar 35,29%. Sedangkan untuk skor terendah pada nilai 30 – 39 dan 40 – 49 dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 1,96%.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar dianalisis menggunakan korelasi sederhana (*Product Moment*). Berikut adalah hasil analisis korelasinya:

Tabel 6
Korelasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Korelasi	r	α	t
Intensitas penggunaan media social dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila	0,305	0,002	3,204

Hasil analisis hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,305. Nilai $r = 0,305$ artinya hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila rendah. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0930 hal ini 9,30% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar Pendidikan Pancasila ditentukan oleh intensitas penggunaan media social. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Nuryani, 2014, pp. 179) yang menunjukkan bahwa semakin rendah intensitas mengakses Facebook, semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan sebaliknya. Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa intensitas penggunaan media sosial memengaruhi prestasi belajar, meskipun tingkat hubungannya rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai α (alpha) sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,204 ($3,204 > 1,980$) dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang memiliki penggunaan media sosial yang baik diharapkan dapat berpengaruh sehingga belajar dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karunia H et al. (2021, p. 94) disebutkan bahwa penggunaan media sosial yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar, mendukung pandangan bahwa media sosial, jika digunakan dengan bijak, dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2005, p. 132-139) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar di bagi menjadi dua:

a. Faktor internal:

- 1) Aspek psikologis (jasmani dan tonus/tegangan otot)
- 2) Aspek Fisiologis (kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat),

b. Faktor eksternal:

- 1) Faktor lingkungan sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat)
- 2) Faktor lingkungan non-sosial (faktor instrumental dan faktor pelajaran)

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah faktor internal dan eksternal yang mana faktor eksternal atau lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Seperti pada faktor eksternal yaitu lingkungan saat sekarang ini banyak

peserta didik yang menggunakan media sosial sebagai wadah mereka berekspresi dan mengenal dunia luar didalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat dikatakan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Dengan demikian semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Pancasila yang dicapai siswa.

Karunia H et al. (2021, p. 194) menyatakan bahwa media social sebagai wadah dalam melakukan pertukaran informasi kini telah melahirkan banyak chanel didukung dengan seiringnya perkembangan teknologi membuat media turut berkembang tidak hanya pertukaran informasi, media juga dapat mempengaruhi seseorang individu dalam berfikir, merasakan sesuatu dan memberi aksi. Penggunaan media sosial dengan baik akan sangat berdampak positif bagi perkembangan pengetahuan yang dimiliki anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial pada kategori sedang (57,8%), dengan proporsi yang cukup besar juga pada kategori tinggi (41,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial secara moderat hingga sering. Sebagian besar siswa (71,6%) memiliki prestasi belajar Pendidikan Pancasila dalam kategori tinggi. Dari Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,305 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hubungan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial dapat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa jika digunakan secara bijak. Namun, tingkat hubungan yang rendah menunjukkan bahwa media sosial bukanlah faktor dominan yang memengaruhi hasil belajar. Kontribusi intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar sebesar 9,3%, sedangkan 90,7% variasi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pengajaran. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa dan perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Referensi

- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(9), 96–106.
- Erianto, U. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 6(4), 367-373.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Riset* (Edisi kedua). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 159-181.
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Komdigi. (2014, Mei 8). Retrieved from Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta: <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/kemkominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-82-juta>
- Nugroho, I. R., & Ruwanto, B. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Nomor*, 6(6), 319–326.

- Nuryani, E. (2014). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Tenggara Seberang. *E Journal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 178–192. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal \(08-21-14-02-15-26\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20(08-21-14-02-15-26).pdf)
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 21-36.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibisino, T., & Mulyani, Y. S. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>